

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi dalam perkembangannya sangat tidak biasa akhir-akhir ini. Perusahaan yang semakin banyak yang terdaftar di pasar modal menyebabkan kebutuhan akan kerelevanan dan ketepatan waktu dalam menyajikan informasi semakin meningkat. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:7). Bagi calon investor dan kreditur, salah satu faktor terpenting adalah laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan sebagai salah satu media dalam memberikan informasi mengenai keuangan dan informasi tentang kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Elemen kunci dari pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan dan laporan keuangan diharuskan disajikan serta disusun dalam waktu yang cepat agar pengguna laporan dapat menggunakannya.

Seiring bertambahnya periode, informasi-informasi pendukung dalam kegiatan investasi salah satunya yaitu dalam bentuk laporan keuangan sangat diperlukan untuk proses analisis mengolah informasi menjadi suatu keputusan investasi. Oleh karena itu dibutuhkan juga informasi yang terbaru atau *up to date* dan relevan setiap tahunnya. Sumber informasi penting didalam bisnis investasi dipasar modal adalah laporan keuangan yang terjadi selama periode tertentu. Memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang

berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan(Murhadi, 2019:1)

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan transaksi aset untuk tujuan investasi di Indonesia. Bursa efek sebenarnya sama dengan pasar-pasar lainnya, yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli, akan tetapi tempat tersebut memperdagangkan surat berharga seperti saham dan obligasi. Perusahaan *go public* yang mencatatkan sahamnya di BEI diklasifikasikan ke dalam sektor-sektor salah satunya yaitu sektor *consumer cyclicals*, atau sektor barang konsumen non-primer, adalah perusahaan yang bisnisnya sangat dipengaruhi oleh fluktuasi dalam siklus ekonomi. Investor yang tertarik untuk berinvestasi dalam sektor *consumer cyclicals* harus memahami bahwa kinerja perusahaan-perusahaan dalam sektor *consumer cyclicals* dapat sangat bervariasi selama siklus ekonomi, dan ada risiko yang lebih tinggi terkait dengan fluktuasi ekonomi. Oleh karena itu, analisis yang cermat tentang laporan keuangan adalah penting dalam pengambilan keputusan investasi dalam sektor ini.

Kewajiban perusahaan *go public* dalam melaporkan hasil kinerja perusahaan secara berkala yang berupa *annual report* harus dipenuhi setiap tahun sesuai peraturan yang berlaku. Kewajiban perusahaan *go public* melaporkan laporan keuangan sudah ada dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) Nomor X.K.6 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang berlaku sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam dan LK nomor Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 serta surat keputusan direksi Bursa Efek Indonesia No. Kep-00089/BEI/10-2020 tanggal 15 Oktober 2020 tentang relaksasi

batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan keuangan. Adanya pembaruan dari aturan tersebut, maka perusahaan wajib untuk menyusun laporan keuangan dengan tepat waktu serta mengirimkannya ke Bapepam paling lambat yaitu pada 120 (Seratus dua puluh) hari setelah tanggal tutup buku yang artinya batas akhir adalah bulan keempat (April). Keterlambatan yang dilakukan oleh perusahaan akan diberikan sanksi berupa denda minimal Rp 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah), maksimal Rp 150.000.000 (Seratus Lima Puluh Juta rupiah) serta denda administratif berupa peringatan dan suspense. Untuk penyerahan laporan keuangan tahunan audit diberikan waktu sampai dengan tanggal 31 April pada setiap tahunnya, jika melaporkan laporan keuangan lewat dari tanggal tersebut dinyatakan terlambat.

Perusahaan terdaftar di BEI apabila tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa : "Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah)". Tujuan penetapan keputusan ini oleh pemerintah dalam hal ini Bapepam tidak lain untuk menjaga keadilan, transparansi, dan integritas pasar modal, serta melindungi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Ini merupakan bagian penting dari

fungsi pengawasan dan regulasi Bapepam dalam mendukung perkembangan pasar modal yang sehat dan berkelanjutan.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa perusahaan *consumer cyclicals* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2019-2022

Tabel 1. 1

Daftar Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan LKT Tahun 2019 - 2022

No.	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	PT KPAL	✓	✓	✓	✓
2	PT KRAH	✓	✓	✓	✓
3	PT NIPS	✓	✓	✓	✓
4	PT POLU	-	✓	-	-
5	PT UNIT	-	✓	✓	✓
6	PT GMFI	-	✓	-	-
7	PT HDTX	-	✓	-	-
8	PT JSKY	-	✓	-	-
9	PT VIVA	-	-	✓	-
10	PT BUVA	-	-	✓	-
11	PT DUCK	-	-	✓	✓
12	PT HOME	-	-	✓	✓
13	PT HOTL	-	-	✓	✓
14	PT MABA	-	-	✓	✓
15	PT MAMI	-	-	✓	✓

16	PT NUSA	-	-	✓	
17	PT RIMO	-	-	✓	
18	PT SIMA	-	-	✓	
19	PT SUGI	-	-	✓	
20	PT SKYB	-	-	✓	
21	PT MYRX	-	-	✓	
22	PT GOLL	-	-	✓	
23	PT MDIA	-	-	✓	
Jumlah Perusahaan		3	5	15	0

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019-2022

Berdasarkan Tabel yang dipaparkan diatas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan setiap tahunnya dimulai dari laporan keuangan tahun 2019-2022. Tahun 2019-2022 perusahaan *consumer cyclicals* yang terlambat penyampaian laporan keuangan yaitu KRAH (PT Grand Kartech Tbk), KPAL (PT Steadfast Marine Tbk), NIPS (PT Nipress Tbk.), UNIT (PT Nusantara Inti Corpora Tbk), POLU (PT Golden Flower Tbk), GMFI (PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk), HDTX (PT Panasia Indo Resources Tbk), JSKY (PT Sky Energy Indonesia Tbk), VIVA (PT Visi Media Asia Tbk), BUVA (PT Bukit Uluwatu Villa Tbk), DUCK (PT Jaya Bersama Indo Tbk), HOME (PT Hotel Mandarine Regency Tbk), HOTL (PT Saraswati Griya Lestari Tbk), MABA (PT Marga Abhinaya Abadi Tbk), MAMI (PT Mas Murni Indonesia Tbk), NUSA (PT Sinergi Megah Internusa Tbk),

RIMO (PT Rimo International Lestari Tbk), SIMA (PT Siwani Makmur Tbk), SUGI (PT Sugih Energy Tbk), SKYB (PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk), MYRX (PT Hanson International Tbk), GOLL (PT Golden Plantation Tbk), MDIA (Intermedia Capital Tbk).

Teori yang digunakan adalah teori keagenan karena memiliki keterkaitan khusus dengan objek penelitian yaitu hubungan antara pemilik sebuah perusahaan dengan manajemennya. Manajemen sebagai pihak agen diberi kewenangan oleh prinsipal untuk mengelola dan menjalankan perusahaan. Oleh sebab itu, pihak manajemen bertanggung jawab untuk mengambil keputusan terbaik sesuai dengan kepentingan pemilik.. Dalam hal ini hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) yang memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat (pemegang saham atau investor) kepada agent untuk melakukan suatu jasa atas nama principal, sementara *agent* adalah pihak yang diberi wewenang (manajemen yang mengelola perusahaan). *Agent* bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan *principal* adalah pihak yang mengevaluasi informasi.

Ketepatan waktu akan meminimalisir terjadinya konflik antara principal dan agent. Asimetris informasi merupakan salah satu elemen teori keagenan, dalam hal ini pihak agen lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan secara detail dibandingkan pihak *principal* yang hanya mengetahui informasi perusahaan secara eksternal melalui hasil kinerja yang dibuat oleh manajemen. Oleh karena itu, hal ini

memerlukan ketepatan waktu mengurangi adanya asimetris informasi antara pihak agen atau manajemen dengan pihak principal atau pemegang saham, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara transparan kepada principal. Principal dalam penelitian ini adalah perusahaan, sedangkan yang berperan sebagai agen adalah auditor. Perusahaan menggunakan jasa auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan mereka. Perusahaan berharap agar auditor menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga informasi dalam laporan keuangan menjadi berkualitas.

Laporan Keuangan merupakan alat untuk mengukur dan mengevaluasi informasi dalam kinerja perusahaan pada periode tertentu. Penyajian laporan keuangan perusahaan tentu berisi tentang aset, kewajiban, modal, pendapatan, perubahan ekuitas serta arus kas dan memberikan nilai manfaat bagi beberapa pihak salah satunya adalah kreditor. Dengan adanya pelanggaran atas keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan sampai saat ini maka ada beberapa konsekuensi yang terjadi pada perusahaan yang telat dalam menyampaikan laporan keuangan diantaranya dikenakan sanksi tertulis maupun administrasi dan denda akan diberikan jika terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan dikategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 April. Sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum atau tepat pada tanggal 31 April.

Salah satu faktor penting yang mendasari perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu adalah Dewan Komisaris. Dewan komisaris termasuk dalam salah satu ukuran bagi perusahaan yang dinilai

efektif untuk memantau aktivitas yang dilakukan oleh manajemen senior selaku yang bertindak sebagai pemegang saham. Dewan Komisaris adalah seseorang dalam suatu perusahaan yang bertanggung jawab atas pengawasan dan pengambilan keputusan strategis. Dewan Komisaris memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan standar etika, hukum, dan peraturan yang berlaku. Mereka juga terlibat dalam proses audit dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan keuangan. Dewan komisaris memainkan peranan yang aktif dalam peninjauan kebijakan dan praktik pelaporan keuangan dapat berjalan tepat waktu dalam suatu perusahaan karena mempunyai pengawasan yang baik terhadap manajemen, sehingga mengurangi ketidaktepatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Penelitian yang relevan dalam hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahendra & Mutmainah(2013) yang menunjukkan hasil ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh dewan komisaris. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyuni (2020) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Salah satu faktor penting lainnya yang mendasari perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu adalah Komite Audit. Peranan penting komite audit didalam perusahaan adalah memilah ketidak wajaran didalam perusahaan agar tidak salah paham. Perbedaan tersebut membuat pihak manajemen seringkali tidak dapat memberikan perlakuan yang optimal terhadap hal-hal yang menyangkut investasi. Adanya komite memiliki dampak pada peningkatan kemampuan audit dalam menajalankan fungsi pemantauan dan

pengawasan. Tugas komite audit adalah membantu melakukan pengecekan, pemeriksaan, dan penelitian yang dianggap penting terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi jajaran direksi dalam pengelolaan perusahaan, dibentuk dalam rangka mengoptimalkan kinerja dewan komisaris. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan(OJK) tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit (Otoritas Jasa Keuangan, 2015) menyatakan bahwa komite audit sendiri paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Peningkatan jumlah anggota dalam audit menandakan bahwa didalamnya terdapat penggunaan sumber daya untuk memecahkan masalah perusahaan dari segi laporan keuangan serta kualitas dari laporan keuangan semakin meningkat. Komite audit akan bekerja selayaknya seorang auditor eksternal dengan mengajukan pertanyaan kepada seluruh departemen pada perusahaan sebagai langkah dalam memastikan perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan berlandaskan pada standar akuntansi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Jusoh *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh komite audit. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa komite audit termasuk dalam mekanisme manajemen perusahaan yang mampu dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jumlah anggota komite audit yang optimal diharapkan dapat efektif mempengaruhi kinerja keuangan karena mereka lebih fokus membahas permasalahan keuangan penting yang dihadapi suatu perusahaan.

Efisiensi adalah hasil akhir dari proses sistematis yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas, likuiditas dan *leverage* merupakan alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery,2018:192). Profitabilitas sendiri digunakan untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu dan menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang (Kasmir, 2019:197). Ketika profitabilitas perusahaan terlihat baik, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modal kepada perusahaan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya maka semakin baik kinerja yang dilakukan perusahaan. Dengan semakin besar rasio profitabilitas dan semakin baik kinerja perusahaan, maka perusahaan akan cenderung untuk menyampaikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan secara tepat waktu. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah & Nyoman (2022) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, sehingga perusahaan yang baik menyajikan laporan keuangan lebih cepat. Selain itu didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susandya(2018) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Valentina(2018) berbanding terbalik yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Rasio lainnya yang menjadi faktor tepat waktu atau tidaknya penyampaian laporan keuangan adalah likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan (Kasmir, 2019:106). Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Likuiditas sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo, dan mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang (Kasmir, 2014:132). Perusahaan yang lebih likuid memiliki reputasi yang lebih baik karena menunjukkan bahwa mereka mampu membayar kewajiban jangka pendek mereka. Ini adalah kabar baik bagi perusahaan yang akan mempercepat penyampaian laporan keuangan tahunannya. Sebaliknya, jika tingkat likuiditas perusahaan menurun setiap tahunnya menunjukkan kondisi keuangan perusahaan buruk, yang merupakan berita buruk bagi investasi. Jika perusahaan mengalami masalah keuangan, mereka cenderung menunda laporan keuangan tahunannya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Surachyati *et al.*, (2019) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah & Nyoman, (2022) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan juga penelitian yang dilakukan Ambarita *et al.*, (2022) dan Anggito & Frendly, (2022) bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selain dari kegiatan operasional, perusahaan juga memerlukan pihak luar untuk keberlangsungan hidup (*going concern*). Pihak luar dalam hal ini adalah kreditor. Ketergantungan antara perusahaan dengan pihak luar sebagai kreditor dapat dilihat dengan rasio *leverage*, atau yang biasa dikenal juga dengan rasio solvabilitas. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017:151). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) dimana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2015). Berdasarkan hal tersebut maka apabila *leverage* semakin tinggi maka resiko yang didapatkan juga akan semakin besar, karena terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu dalam membayar utangnya. Semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan, maka semakin besar ketergantungan perusahaan oleh utang terhadap pihak luar atau kreditor. Semakin banyak utang menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghasilkan cukup uang untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga besar kemungkinan perusahaan akan mengalami masalah keuangan. Semakin banyak utang juga meningkatkan resiko perusahaan di mata kreditor, meningkatkan kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi utang-utangnya pada waktunya dan meningkatkan resiko gagal bayar. Jika perusahaan memiliki banyak utang, itu tidak akan dipandang baik. Oleh karena itu, perusahaan harus segera untuk menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyani *et al.*, (2021) dan Surachyati *et al.*, (2019) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi

hasil penelitian yang dilakukan oleh Valentina (2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang masih terdapat perbedaan hasil riset, maka topik ini menarik untuk diteliti kembali. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang menguraikan mengenai masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan uraian latar belakang serta rumusan masalah yang disebutkan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat membuat perusahaan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu
2. Bagi investor
Adanya penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai informasi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *costumer cyclical*s yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 sehingga para *stakeholder* dapat dijadikan acuan untuk keputusan berinvestasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini maka dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi apabila melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi 3 bab untuk memperdalam gambaran yang jelas mengenai pokok pembahasan dalam penelitian ini. Pembagian sistematika penulisan skripsi ini yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas penelitian terkait yang terdahulu, landasan teori yang akan digunakan, dan juga mengenai konsep yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai rancangan penelitian, metode penelitian yang digunakan yang terdiri dari variabel penelitian, sumber dan jenis data, teknik analisis data, dan pengukuran variabel penelitian

BAB 4 GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang subyek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini berisi penutup yang menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.